

Pendekatan, Strategi dan Teknik Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Remaja

Annida Aulia Sholehah¹, Tsana Nurul Azizah², Hidayat Nurwahid Sinurat³
Universitas Pendidikan Indonesia

nidaauliaa123@gmail.com , tsanurulazizah@gmail.com , dayatsinurat@gmail.com

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

ABSTRACT : *This article aims to find out what approaches, strategies and techniques for guidance and counseling are good and correct in dealing with adolescent social problems. This research was conducted using qualitative methods, where researchers distributed forms containing questions to respondents. In this research, there were two respondents who were the targets of the research, namely high school students and guidance and counseling teachers. The data collection method that the researcher took was the method of non-participant observation and literature review, where the observer was outside the subject being studied and did not participate in the activities they carried out. This research measures all the domains that exist in students in dealing with personal, social, learning and career problems, and their relationship with how a teacher knows the behavior of each individual in the learning process. So that a teacher can direct his students to be able to face every problem. The results of this research explain that a student initially has a high level of trust in providing counseling to a counseling teacher at their respective school, but not all of these teachers have a good impact on students who do counseling. There are still many guidance and counseling teachers who do not know how to respond and how to communicate well with the students who are counseling with them. And then this creates a feeling of discomfort for students so that they no longer have a sense of trust in the guidance and counseling teacher.*

Keywords: *Guidance Counseling, Qualitative, Approaches, Strategies*

ABSTRAK : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan, strategi dan teknik bimbingan dan konseling apa yang baik dan benar dalam menangani permasalahan sosial remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti membagikan formulir berisi pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini terdapat dua responden yang menjadi sasaran penelitian yaitu siswa SMA dan guru BK. Metode pengumpulan data yang peneliti tempuh adalah metode observasi non partisipan dan tinjauan pustaka, dimana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukannya. Penelitian ini mengukur seluruh ranah yang ada pada diri siswa dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, pembelajaran dan karir, serta hubungannya dengan bagaimana seorang guru mengetahui perilaku setiap individu dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru dapat mengarahkan siswanya agar mampu menghadapi setiap permasalahan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa seorang siswa pada awalnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam memberikan konseling kepada guru BK di sekolahnya masing-masing, namun tidak semua guru tersebut memberikan dampak yang baik terhadap siswa yang melakukan konseling. Masih banyak guru bimbingan dan konseling yang belum mengetahui bagaimana menyikapi dan berkomunikasi dengan baik kepada siswa yang diajak konseling. Hal ini kemudian menimbulkan perasaan tidak nyaman pada siswa sehingga tidak lagi memiliki rasa percaya terhadap guru bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Kualitatif, Pendekatan, Strategi

PENDAHULUAN

Seperti yang sudah kita tahu bahwa pendidikan sangatlah penting, dikarenakan pendidikan bertujuan membentuk manusia dengan kualitas pribadi terintegrasi, bermoral dan berakhlak mulia dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pribadi, ilmu pengetahuan dan profesionalisme yang tinggi. Selain itu, pendidikan dapat menjadi sebuah aset suatu Negara, maka dari itu banyak Negara yang mewajibkan bagi setiap warga Negara

nya untuk menempuh jenjang pendidikan karena Pendidikan dapat menentukan kualitas suatu bangsa. Dan dalam proses menempuh pendidikan akan berjalan lancar jika pendidik dapat menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Maka dari itu diperlukan bimbingan konseling untuk mengetahui masing-masing karakter peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif, pendidik seharusnya mempunyai strategi dan teknik bimbingan konseling dalam pendekatan dengan peserta didik.

Agar dapat menjadi guru yang melaksanakan tugas sebaik-baiknya, maka diperlukan penguasaan kemampuan dalam memahami perilaku individu dan proses pendidikan. Untuk menguasai kemampuan tersebut, maka harus mempelajari psikolog pendidikan. Manfaatnya, seorang guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana kita membimbing siswa belajar.

Namun seringkali terjadi permasalahan dalam pelaksanaan konseling bersama guru BK di tiap sekolah. Misalnya kurang baiknya respon dan komunikasi yang guru BK tersebut berikan kepada murid sehingga menurunkan rasa kepercayaan murid untuk berkonsultasi lagi dengan guru BK, terutama bagi para remaja yang secara kepribadian masih harus perlu dibimbing dan didengar setiap keluh kesahnya.

Dalam permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yang menjelaskan tentang standar isi satuan Pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan kedudukan bimbingan dan konseling sebagai suatu kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah diri pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Kegiatan tersebut berupa layanan bimbingan dan konseling serta pelaksanaan kegiatan serta kegiatan pendukung bimbingan konseling. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, maka diperlukannya manajerial dalam bimbingan dan konseling agar dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, menarik dibahas lebih lanjut melalui tulisan ini bagaimana pendekatan, strategi dan teknik bimbingan dan konseling dalam menghadapi permasalahan sosial remaja. Pengungkapan permasalahan tersebut bermanfaat untuk merumuskan pola baru dalam pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan remaja di generasi sekarang.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya,

penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia berpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

B. Subjek dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek ditujukan kepada murid SMA yang berjumlah 30 orang. Dengan karakteristik :

1. Pernah berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolahnya
2. Mempunyai pengalaman baik ataupun buruk dengan guru bimbingan dan konseling

Dalam penelitian ini, subjek nya berjumlah 30 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 30% dari keseluruhan subjek yang berjumlah 30. Maka sampel yang digunakan berjumlah 30 subjek.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 1 permasalahan yang hendak diungkap yaitu tentang pendekatan, strategi dan teknik bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial remaja. Yaitu dengan membuat angket *google form* dan memberikan 5 pertanyaan, diantaranya:

1. Apakah kamu pernah melakukan konseling bersama guru BK di sekolah?
2. Bagaimana strategi pendekatan yang guru BK lakukan kepada kalian?
3. Menurut kalian, apakah guru BK dapat dijadikan pilihan sebagai seseorang yang dapat menerima keluhan apapun?
4. Bagaimana pendekatan yang baik untuk dilakukan seorang guru BK ketika menangani permasalahan seorang anak yang cukup berat (tawuran, masalah keluarga, dsb)?
5. Apakah ada cara lain yang bisa guru BK lakukan ketika menangani sebuah permasalahan selain memberikan saran dan nasihat?

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang kami ambil adalah metode observasi nonpartisipan dan tinjauan literatur, Dimana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan. Sedangkan untuk tinjauan literatur, kami membaca buku-buku dan berbagai sumber di internet yang dapat membantu penelitian untuk memperoleh data yang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu pernah melakukan konseling bersama guru BK di sekolah?	Pernah
2	Bagaimana strategi pendekatan yang guru BK lakukan kepada kalian?	- Mendengarkan dan Memberi saran yang baik - Menjudge
3	Menurut kalian apakah guru BK dapat dijadikan pilihan sebagai seseorang yang dapat menerima keluhan apapun?	Ada 2 pendapat, yaitu bisa dan tidak. Bisa karena itu termasuk tugas utama guru BK, untuk memahami situasi yang terjadi di sekolah dan menjadi tempat cerita setiap murid yang mempunyai masalah. Sedangkan jika melihat dari jawaban 'tidak' karena seringkali ada beberapa guru BK yang menjudge terlebih dahulu cerita yang disampaikan sehingga menciptakan ketidaknyaman murid saat berkonsultasi.
4	Bagaimana pendekatan yang baik dan benar untuk dilakukan seorang guru BK Ketika menangani permasalahan seorang anak yang cukup berat (tawuran, masalah keluarga, dsb) ?	1. Tanya secara perlahan 2. Dengarkan dengan seksama 3. Berikan respon yang nyaman dan empati 4. Berikan motivasi 5. Jaga privasi Kunci utamanya, bicara dari hati ke hati
5	Apakah ada cara lain untuk guru BK lakukan ketika menangani sebuah permasalahan selain memberikan saran dan nasihat?	Langsung turun membantu ke lapangan agar guru BK tersebut bisa mengetahui secara jelas kondisi yang mereka alami. Namun di sisi lain, guru BK cukup menjadi pendengar murid karena tidak semua permasalahan perlu saran atau nasihat.

relevan. Observasi yang dilakukan di awal penelitian ini bertujuan untuk menggali data awal. Untuk memperoleh gambaran mengenai cara kerja dan pengalaman murid SMA Ketika melakukan konseling bersama guru BK.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi dan Menarik Kesimpulan. Dengan teknik ini, digunakan untuk mengecek keabsahan data survey angket dengan sumber lain dengan cara membandingkan kedua hal tersebut. Dan setelah itu ditarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah didapat .

HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Hasil

Tabel 1. Hasil Survey Pengalaman Konseling Bersama Guru Bimbingan dan Konseling



Gambar 2. Diagram Lingkaran Banyaknya murid yang melakukan konseling

➤ Pembahasan

A. Pengertian Pendekatan Bimbingan dan Konseling

Pendekatan Bimbingan dan Konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensinya dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh individu tersebut.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat beberapa pilihan serta penyesuaian yang bijaksana. Hal tersebut didasari atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.” (Prayitno, 2004: 95).

Sedangkan konseling menurut ASCA (American School Counselor Association) yaitu bahwa: “konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.” Pengertian konseling yang dikemukakan oleh Natawidjaja mendefinisikan bahwa : “konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk

mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses bimbingan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang yang diambilnya sendiri.”

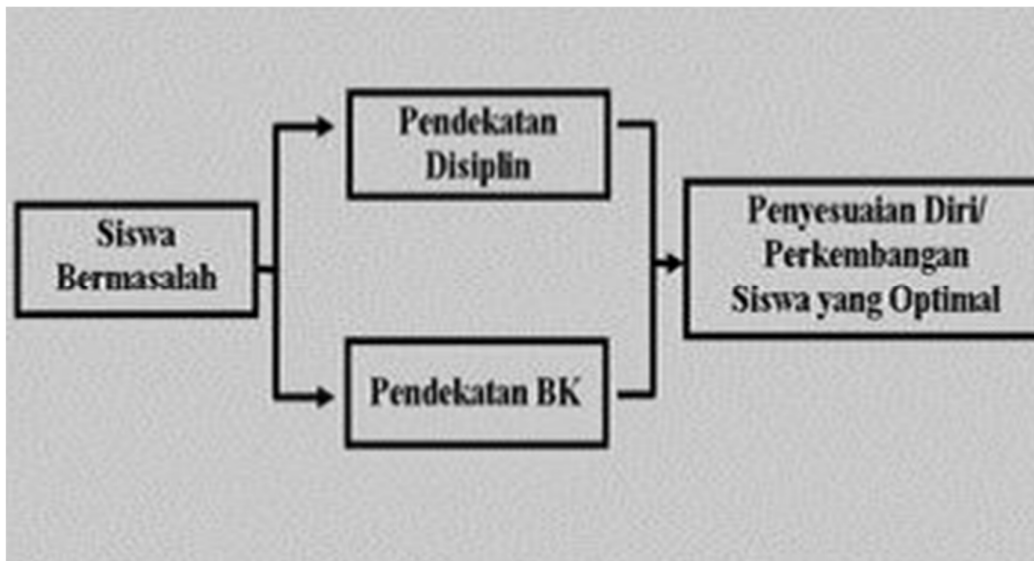
”Menurut Prayitno dan Erman tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya””(ABKIN, 2007).

B. Hasil Survey dan Penelitian

Setelah melihat survey penelitian yang kami bagikan terhadap murid SMA, bisa dijelaskan bahwa mereka awalnya mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk melakukan konseling ke guru BK di sekolahnya masing-masing, namun tidak semua guru BK tersebut memberikan dampak yang baik terhadap murid yang melakukan konseling. Masih banyak guru BK yang belum mengetahui bagaimana cara memberikan respon dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan murid yang melakukan konseling dengannya. Dan kemudian hal itu membuat rasa ketidaknyamanan terhadap murid sehingga tidak mempunyai rasa kepercayaan lagi terhadap guru BK. Karena mereka pun berpendapat bahwa tugas utama seorang guru BK adalah memahami situasi yang terjadi di sekolah dan menjadi tempat cerita bagi setiap muridnya.

Dan para responden survey juga banyak memberikan saran dan pendapat terkait cara pendekatan dan strategi yang perlu guru bimbingan dan konseling itu miliki dalam menghadapi permasalahan seorang murid yang memiliki permasalahan yang cukup berat seperti masalah keluarga atau kenakalan remaja, diantaranya bisa dimulai untuk bertanya secara perlahan, menjadi pendengar yang baik, berikan motivasi dan yang terpenting yaitu menjaga privasi setiap murid yang melakukan konsultasi kepadanya. Hal ini harus terus dilakukan karena karakter anak yang seperti itu tidak bisa diperingatkan satu kali saja atau ditegur dengan cara kekerasan dikarenakan jika dilakukan dengan kekerasan maka anak tersebut akan terus

melawan dan merasa dirinya paling benar sehingga permasalahan itu akan terus diulang kembali.



Dengan melihat gambar di atas, dapat dipahami bahwa di antara kedua pendekatan penanganan siswa bermasalah tersebut, meski memiliki cara yang berbeda tetapi jika dilihat dari segi tujuannya pada dasarnya sama yaitu tercapainya penyesuaian diri atau perkembangan yang optimal pada siswa yang bermasalah. Oleh karena itu, kedua pendekatan tersebut seharusnya dapat saling melengkapi.

C. Pendekatan Bimbingan dan Konseling

Adapun berbagai jenis pendekatan yang bisa dilakukan :

a. Pendekatan Krisis

Merupakan pendekatan pemberian layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada adanya krisis yang dialami klien

b. Pendekatan Remedial

Merupakan pendekatan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang menekankan pada kelemahan yang dimiliki klien dan upaya pemberian remidi terhadap kelemahan tersebut

c. Pendekatan Preventif

Pendekatan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang menekankan pada pencegahan terjadinya masalah-masalah yang mungkin akan dialami klien

d. Pendekatan Perkembangan

Merupakan pendekatan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang menekankan pada identifikasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang diperlukan klien agar berhasil dalam kehidupan akademik, karier dan pribadi-sosial.

D. Strategi Bimbingan dan Konseling ;

a. Konseling Individu

Merupakan suatu proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi melalui wawancara antara konselor dengan klien dalam proses menangani masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas yang profesional dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang psikologi. Dalam pelaksanaannya, konselor bersikap penuh empati dan simpati. Yang artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Karena dengan cara ini klien dapat menjadi lebih baik, karena ia merasa ada pihak lain yang juga merasakan kesulitan yang ia rasakan. Dalam konseling diharapkan klien dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara lebih baik dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan Kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan Teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor. Ada 3 tahapan :

- Tahap Awal Konseling

1. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah
2. Menjelaskan dan Mendefinisikan Masalah
3. Membuat Penajajaran Alternatif bantuan untuk mengatasi masalah
4. Menegosiasikan Kontrak

- Tahap Pertengahan

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian klien dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut

2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terjaga
3. Proses konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak

- Tahap Akhir Konseling

1. Menurutnya kecemasan klien
2. Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif
3. Adanya perubahan sikap pada klien dalam menanggapi suatu masalah yang dihadapinya

b. Bimbingan Kelompok

Teknik ini dipergunakan dalam proses membantu klien dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah Pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah social yang tidak disajikan dalam bentuk Pelajaran. Kegiatan ini banyak menggunakan alat Pelajaran seperti cerita, boneka dan film. Terkadang dalam pelaksanaannya, konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informatif. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok :

1. Langkah Awal : Dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok kepada klien meliputi pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah itu melaksanakan pembentukan kelompok dan merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok

2. Perencanaan Kegiatan : Dimulai dari persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik, persiapan bahan, keterampilan, dan administrasi dan kemudian pelaksanaan tahap-tahap kegiatan yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, dan kegiatan

3. Evaluasi Kegiatan : Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi klien dan hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan yang diungkapkan oleh klien merupakan isi penilaian yang sebenarnya, yaitu seperti pada perkembangan dan kemajuan klien kearah yang lebih baik.

c. Konseling Kelompok

Merupakan Upaya pemberian bantuan kepada klien dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok ini memiliki sifat pencegahan dan juga penyembuhan. Dalam kegiatan kelompok hal – hal yang perlu ditampilkan oleh seluruh anggota kelompok adalah :

- membina keakraban kelompok
- melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok
- Bersama sama mencapai tujuan kelompok
- membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok
- ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- berkomunikasi secara bebas dan terbuka

d. Layanan Mediasi

Merupakan layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator

e. Pengajaran Remedial

Dapat didefinisikan sebagai Upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan. Adapun sistemika prosedur remedial yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- diagnosik kesulitan belajar mengajar
- rekomendasi
- penelaahan Kembali kasus
- pilihan alternatif Tindakan
- layanan konseling
- pelaksanaan pengajaran remedial
- reevaluasi
- tugas tambahan
- hasil yang diharapkan

E. Teknik Bimbingan dan Konseling

1. Attending : Perilaku attending adalah perilaku yang menghampiri klien yang mencakup berbagai komponen seperti kontak mata, gerak badan dan gerak lisan (Sukirno, 2015). Manfaat dari Teknik attending yang baik adalah meningkatkan kepercayaan diri klien, membuat udara terlindung, dan bekerja dengan arus keluar sentimen klien secara terbuka.

2. Empaty : Merupakan kapasitas konselor untuk merasakan apa yang sedang klien rasakan, merasa dan pikirkan dengan klien dan bukan untuk atau tentang klien.

3. Refleksi : Dalam refleksi ini, konselor harus memperoleh informasi yang lebih banyak tentang perasaan klien serta konselor harus bisa menjadi pendengar yang aktif. Karena refleksi merupakan Teknik untuk merefleksikan Kembali kepada klien tentang perasaan, perenungan, dan perjumpaan karena persepsi cara berperilaku verbal dan nonverbal.

4. Eksplorasi ; Merupakan Teknik untuk menyelidiki sentimen dan persepsi klien. Ini merupakan hal yang penting karena banyak klien tetap diam, menutup diri atau tidak dapat menyampaikan pendapat mereka.

5. Menangkap Pesan Utama : merupakan Teknik untuk mengulangi substansi atau intisari sikap klien dengan hati-hati memperhatikan pesan utama klien, mengkomunikasikan kalimat yang sederhana dan lugas.

6. Menjernihkan : merupakan Teknik untuk menjernihkan ekspresi klien yang meragukan, tidak jelas, dan cukup tidak pasti. Ini dilakukan agar klien dapat menjelaskan dan merinci apa yang dihadapinya

7. Memberi Nasehat : Konselor akan menawarkan nasihat dengan asumsi klien memintanya. Terlepas dari apakah klien meminta bimbingan, konselor harus mengevaluasi Kembali.

8. Menyimpulkan : Ketika selesai melakukan proses konseling, konselor menyimpulkan hasil dari diskusi konseling tersebut kemudian menanyakan Kembali kepada klien apakah ia merasa puas dengan hasil konseling atau kurang. Jika sudah merasa puas maka konselor bisa mengakhiri dan menyimpulkan hasil konseling tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bimbingan dan konseling merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri. Pendekatan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari segi tujuannya yaitu untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Survey dan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para responden memiliki kepercayaan yang tinggi untuk melakukan konseling ke guru BK di sekolahnya, namun tidak semua guru BK tersebut memberikan dampak yang baik terhadap murid yang melakukan konseling. Hal ini membuat rasa ketidaknyamanan terhadap murid sehingga tidak mempunyai rasa kepercayaan lagi terhadap guru BK. Para responden juga memberikan saran dan pendapat terkait cara pendekatan dan strategi yang perlu guru bimbingan dan konseling itu miliki dalam menghadapi permasalahan seorang murid yang memiliki permasalahan yang cukup berat seperti masalah keluarga atau kenakalan remaja.

Adapun berbagai jenis pendekatan yang bisa dilakukan, meliputi pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif, dan pendekatan perkembangan. Strategi bimbingan dan konseling dapat dilihat dari segi tujuannya yaitu untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi

yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

REFERENSI

- Ardianto, Yoni. (2019). Memahami Metode Kualitatif. Diakses pada 27 Februari 2024, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Dadang Sudrajat. (2019). Resume Strategi dan Pendekatan Bimbingan dan Konseling.
- Gumilar, Reni Fatwa. (2016). Pendekatan, Strategi dan Teknik Bimbingan Konseling. Diakses pada 27 Februari 2024, dari <https://renigumilar.blogspot.com/2016/02/pendekatan-strategi-dan-teknik.html>
- Isnaini F. (2017). Pentingnya Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/363104-none-0b8a3775.pdf>
- Ike Nurul Wahdanah, Lidya Saputri, Abdurrahman. (2022). Teknik Konseling yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Permasalahan Siswa di SMA Negeri 1 Stabat.
- Jaja Suteja. Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah dan Memaksimalkan Potensi Siswa di Sekolah.
- Prof. Dr. Firman. MS. Kons. (2022). Strategi dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0.
- Putry, Kusuma. (2023). Contoh Artikel Ilmiah, dari https://www.academia.edu/5398448/Contoh_artikel_ilmiah
- Strategi dan Teknik BK. (2021). Dari <https://www.scribd.com/document/520508205/strategi-dan-teknik-bk>